

IMPLEMENTASI RECITATION METHOD MULOK BAHASA MADURA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KARANGHARJO 02 SILO JEMBER

THE IMPLEMENTATION OF THE MADURA RECITATION METHOD IN IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN KARANGHARJO 02 SILO JEMBER

Kamilatin Fatimah¹, Kustiyowati², Makmuri³

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana
Universitas PGRI Argopuro Jember

waimilgel87@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Karangharjo 02. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, tes dan dokumentasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Implementasi recitation method mulok bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid19. Tujuan Penelitian ini merupakan alternatif pembelajaran yang dilaksanakan pada masa covid19. Responden penelitian terdiri dari 41 siswa kelas IV dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tugas meresum dan mengerjakan soal dirumah,

Data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut; pertama, dalam pembelajaran recitation method mulok bahasa madura perencanaan, kedua pelaksanaan dan yang ketiga evaluasi. Hasil belajar siswa mulok bahasa madura berupa penilaian tes, non tes dan proses.

Kata Kunci: Recitation Method, Meningkatkan Hasil Belajar

Abstract: This is a descriptive qualitative research. The research subjects were teachers and students of grade 4 SDN Karangrejo 2. The data collection methods used were observation interviews, tests and documentation.

The problems studied in this study were: the implementation of the Madurese mulok recitation method in improving student learning outcome during the covid 19 pandemic.

The research data obtained are as follows, the first in the learning method of the Madurese language recitation method is the second planning implementation and the third is the evaluation of student learning outcomes points

Keywords: Recitation method, Improve Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir semua sekelompok manusia menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan

adalah hak setiap insan karena merupakan salah satunya tujuan pembelajaran dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran di Indonesia yang terjadi saat ini adalah banyak kepada pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh. Hal itu dikarenakan kondisi dimana Indonesia

sedang di landa bencana nasional dengan adanya pandemi corona. Dengan adanya pandemi corona tersebut pemerintah menghimbau pembelajaran ini di sesuaikan. Kenapa pembelajaran itu disesuaikan karena melihat suatu kondisi yang serba delimitis. Karena delimitis inilah sehingga guru – guru kebanyakan menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh atau pake zoom atau sejenisnya.

Namun kenyataan dilapangan semua pembelajaran yang berbasisi internet itu belum maksimal karena adanya banyak kendala. Salah satunya adalah tidak dapat di terapkan atau di implementasikan di daerah – daerah terpencil. Hal itu terkendala dengan adanya signal yang tidak mungkin juga karena adanya fasilitas-fasilitas yang kurang mendukung. Juga kemampuan-kemampuan ekonomi masyarakat yang kurang mendukung misalnya tidak memiliki android. Pulsa yang mahal, dan sebagainya.

Dengan adanya kendala – kendala pembelajaran jarak jauh yang berbasis internet tersebut SDN Karagharjo 02 bersama peneliti penerapkan Recitation method (Metode resitasi). Pembelajaran Recitation method atau Metode resitasi adalah pembelajaran yang menggunakan sarana media cetak atau lingkungan sebagai literasi pembelajaran.

Menurut Supriatna, Nana (2007: 200) Metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakan. Recitation method atau Metode resitasi merupakan alternatif pembelajaran pada masa pandemik covid19 dengan memanfaatkan buku paket, teks atau media – media lain sebagai literasi bahan untuk meresum tugas yang diberikan.

Sedangkan kelemahan metode resitasi Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Secara geografis, pulau Madura terletak pada 7° LS dan antara 112° dan 114° BT. Wiyata dalam Faruk (2010:1) menjelaskan pulau Madura terbagi menjadi

empat kabupaten yang berada di bawah administrasi Provinsi Jawa Timur. Masing-masing dari kabupaten tersebut yaitu, Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Pulau Madura juga dikenal sebagai pulau yang multietnik, karena pulau ini juga tidak hanya dihuni oleh orang Madura saja. Ada suku lain di luar suku Madura yang secara turun-temurun tinggal di Madura, yaitu orang Jawa, Cina, Arab dan lain-lain.

Bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnik Madura dan merupakan bahasa resmi, baik yang tinggal di Pulau Madura maupun di luar pulau madura sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Tradisi sastra, baik lisan maupun tertulis, dengan sarana Bahasa Madura sampai sekarang terpelihara oleh masyarakat Madura. Oleh karena jumlah penuturnya yang banyak dan didukung oleh tradisi sastranya, bahasa Madura diklasifikasikan sebagai bahasa daerah yang besar di Nusantara. Perumusan Kedudukan Bahasa Daerah Tahun 1976 di Yogyakarta menggolongkan bahasa Madura sebagai salah satu bahasa daerah besar di Indonesia.

Bahasa Madura sebagai bahasa daerah perlu dibina dan dikembangkan, terutama dalam hal peranannya sebagai sarana pengembangan kelestarian kebudayaan daerah sebagai pendukung kebudayaan nasional (Halim, 1976).

Pembinaan dan pengembangan bahasa Madura tidak saja ditujukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah tersebut, melainkan juga bermanfaat bagi pengembangan dan pembakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Revitalisasi kurikulum bahasa Madura berdasarkan pergub nomor 19 tahun 2014 menunjukkan tentang pentingnya penerapan muatan lokal Bahasa daerah Madura pada jenjang Sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Di samping itu, revitalisasi pembakuan ejaan bahasa Madura tahun 2011 menunjukkan bahwa ejaan bahasa Madura merekonstruksi ejaan tepat ucap sesuai dengan penulisan ejaan yang dibakukan oleh Balai Bahasa Jawa Timur. Oleh karena itu, adanya revitalisasi sistem pembelajaran bahasa Madura menjadikan bahasa daerah di dunia pendidikan dapat terealisasi melalui muatan lokal.

Bahasa Madura adalah bahasa daerah yaitu, bahasa yang di samping bahasa nasional dipakai sebagai bahasa

perhubungan intradaerah yang dipakai oleh penduduk Pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya serta orang-orang Madura yang tinggal di pesisir utara pulau Jawa mulai dari Surabaya sampai Banyuwangi (Sutardi Kartasmita, 1984:2).

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakekatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan temuan – temuan di atas berbagai dari pendapat maka SDN Karangharjo 02 menerapkan mulok bahasa madura sebagai implementasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan bahasa madura sering digunakan masyarakat sebagai komunikasi termasuk siswa siswi SDN karangharjo 02.

Mengingat daerah berdirinya lembaga tersebut merupakan daerah dimana masyarakatnya adalah etnik suku madura yang pada umumnya keseharian masyarakat daerah tersebut menggunakan bahasa madura sebagai komunikasi.

KAJIAN TEORI

Kajian Teori Implementasi Recitation Method

Menurut pandangan Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan (Jihad. 2012: 26). Hamzah berpendapat, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Hamzah B. Uno, 2012:2).

Menurut Sudjana (2005: 76) Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode itu sendiri berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

Menurut Sudjana metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa

secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan Langkah – Langkah pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain metode penugasan (resitasi) adalah “Metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung (Zain, 2006: 85).

Kelebihan dan kelemahan dari metode resitasi, yakni sebagai berikut:

Kelebihan metode resitasi adalah:

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Sedangkan kelemahan Metode Resitasi adalah:

1. Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

Revitalisasi kurikulum bahasa Madura berdasarkan pergub nomor 19 tahun 2014 menunjukkan tentang pentingnya penerapan muatan lokal Bahasa Madura pada jenjang Sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bisa di simpulkan tersebut bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan sistematis dalam menyajikan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi ajar. Metode pembelajaran dilakukan terencana dan teratur serta bertahap dengan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi yang disesuaikan.

Kajian Teori Mulok Bahasa Madura

UUD 1945 pasal 32 ayat 2 menjelaskan “Negara Menghormati dan

Memelihara Bahasa Daerah Sebagai Kekayaan Budaya Nasional". Bahasa di daerah – daerah yang mempunyai bahasa sendiri-sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik, misalnya bahasa Jawa, Sunda, dan Madura, bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara oleh Negara.

Selaras dengan adanya UUD tersebut maka dalam pendidikan dasar program pengajaran salah satunya adalah muatan lokal. Mulok bahasa madura merupakan salah satu muatan lokal yang wajib. Mulok berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa yang di anggap perlu oleh satuan daerah yang bersangkutan sesuai dengan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sesuai dengan pasal 14 ayat 3 PP Nomor 28 tahun 1990 yang menerangkan bahwa satuan pendidikan sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur pasal 1 ayat 8 NO 19 tahun 2014 menjelaskan bahwa "Muatan lokal adalah merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya".

Selanjutnya di PERGUB Jawa Timur pasal 1 ayat 9 NO 19 tahun 2014 menerangkan "Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Jawa Timur yang terdiri dari Bahasa Jawa dan Bahasa Madura".

Kajian Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa atau peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Ada beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar. Hasil belajar menurut Udin S Winataputra merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.

Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, mitivasidan prestasi belajar. Prestasi

adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. (Winataputra, 2007: 1.10).

Menurut Nana Sudjana (2009: 3) hasil belajar pada siswa pada hakekatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Benjamin S. Bloom "Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26-27). Menyebutkan enam hal jenis perilaku ranah kognitif sebagai berikut:

- Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru misalnya menggunakan prinsip.
- Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, mialnya mengurangi masalah menjadi bagian yang terkecil.
- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun program.
- Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang berlandaskan pada filasafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen atau kunci dalam Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan).

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karna itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas.

Peneliti bisa bertanya melalui wawancara, observasi untuk bisa menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini menekankan pada implementasi recitation method mulok bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Karangharjo 02.

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009; 11).

Menurut Meleong (2014: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian data deskriptif berupa kata – kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang – orang yang diamati dengan cara deskriptif berupa kata – kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah.

Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Lokasi Penelitian

Dalam menentukan daerah penelitian ini penulis menggunakan metode teori dasar (Grounded theory). Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan secara langsung di daerah penelitian yaitu SD Negeri Karangharjo 02 Kecamatan Silo berdiri pada tahun 1974.

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. PB Jendral Sudirman. Sebagai respondennya adalah siswa kelas IV SDN Karangharjo 02 kecamatan Silo Kabupaten Jember, sejumlah 77 siswa dengan menggunakan metode purposive Sampling. Sedangkan untuk informan meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, komite, wali murid dan siswa.

Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan model Quality Control. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Pengamatan peran serta (participant observation), Wawancara (indepth interview), dokumentasi.

1. Metode Observasi
2. Metode Interview
3. Metode Dokumenter

Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moeloeng, 2006: 103). Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Dari pendapat dan temuan di atas kegiatan analisis bisa dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan diteliti dan manfaat yang diteliti untuk dilaporkan secara sistematis, yakni data kegiatan

yang dilakukan oleh seorang pendidik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan /temuan penelitian
5. Verifikasi
6. Penarikan kesimpulan /temuan akhir

Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap Analisis Data
4. Tahap Penyelesaian

HASIL

Implementasi Recitation method Mulok Bahasa Madura

Hasil dari wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan Implementasi Recitation method Mulok Bahasa Madura Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN Karangharjo 02 yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tentang Implementasi Recitation method Mulok Bahasa Daerah yang disederhanakan.

Hal ini sejalan surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyerdehanaan RPP. Dalam Implementasi Recitation method mulok bahasa Madura yang diterapkan disekolah selama pandemi covid19 membuat penyerdehaan RPP yang berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap melakukan kegiatan pembelajaran. Penyederhanaan RPP sesuai dengan edaran menteri pendidikan nomor 14 tahun 2019, point 3 yang menjelaskan "Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KI(G/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid" (kemdikbud.go.id).

Perencanaan pembelajaran di SD Negeri Karangharjo 02 menyiapkan bahan ajar dalam implementasi recitation method mulok bahasa Madura merupakan tujuan pembelajaran dengan menentukan bahan ajar pembelajaran. Hidayat Audrey Nichols

(2001;93) mengungkapkan kriteria bahan ajar antara lain. 1) isi pembelajaran hendaknya cukup valid, kebenaran materi dapat dipahami untuk mencapai tujuan. 2) bahan yang diberikan berarti dan bermanfaat serta menarik.

Jenis bahan ajar yang di sampaikan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008) jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis yaitu: (a). bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handout, LKS dan modul. (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dimanfaatkan untuk belajar misalnya, klipng, koran, film, iklan atau berita.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan recitation method (metode retasi) meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar.

Dalam pembuatan silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar proses pembelajaran pada peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran menyesuaikan dengan situasi yang sudah dipertimbangkan secara cermat.

Pelaksanaan Implementasi Recitation method Mulok Bahasa Madura.

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada kelas IV melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur Muslich (2007: 72) pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan pada tiga aspek yaitu: 1). Kegiatan pembelajaran, 2). kegiatan inti, 3). Kegiatan penutup.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi recitation method mulok bahasa Madura menggunakan metode retasi. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:130) menyakan bahwa metode retasi diartikan sebagai suatu cara interaksi pembelajaran yang ditandai adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah maupun di rumah secara individu atau kelompok.

Evaluasi Implementasi recitation method bahasa madura

Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan cara menilai hasil kerja siswa dalam proses belajar mengajar. Tindak lanjut dari penilaian proses pembelajaran jika memperoleh hasil yang kurang memuaskan maka dilakukan penelitian kembali.

Menurut Cangelosi (1995:21) penilaian merupakan keputusan tentang nilai. Oleh sebab itu langkah selanjutnya sesudah melakukan pengukuran pengajaran adalah penilaian. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab beberapa soal yang terdapat pada tes. Kemudian hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai.

Dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab 1 pasal 17 ayat 17 menerangkan penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Paparan Informasi Dan wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan cara teknik purposive sampling. Narasumber selaku key informant di SDN Karangharjo 02. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara insentif adalah Kepala Sekolah, guru kelas, Komite Sekolah dan Wali Murid serta siswa.

Sarana dan Informasi Pengamatan

Pelaksanaan dan pengaturan implementasi recitation method mulok bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN karangharjo 02 dengan langkah – langkah dengan rencana pelaksanaan. Berikut ini petikan – petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana SDN Karangharjo 02.

Dalam pengaturan proses tatap muka yang telah disepakati SDN Karangharjo 02 melaksanakan health protokol dengan cuci tangan sebelum masuk, duduk dengan jarak, memakai masker. Untuk melakukan tatap muka dibagi menjadi dua seosen dengan di shif atau bergantian dalam tatap muka. Pada setiap tatap muka siswa diberi penjelasan sebelum di beri tugas baik meresum ataupun mengerjakan soal-soal.

Dalam satu minggu setiap siswa memiliki 1-2 tatap muka dengan guru. Tatap muka pertama siswa menerima penjelasan dari guru dan untuk tatap muka

kedua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Dengan adanya pandemi covid tatap muka dilaksanakan dengan waktu terbatas singkat. Setiap tatap muka yang dilakukan kurang lebih 60 menit.

Dalam pelaksanaannya catatan di lapangan menggambarkan suasana selama pelaksanaan. Yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka guru mengatur tempat duduk siswa dengan satu siswa duduk disatu bangku dan dengan jarak kurang lebih satu meter. Setiap tatap muka siswa berjumlah 10 – 15 menyesuaikan banyaknya kondisi bangku. Siswa yang hadir mengambil posisi duduk yang telah disediakan. Selanjutnya sebelum penjelasan pembelajaran dimulai siswa melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah memberikan penjelasan kurang lebih 60 menit siswa memasukan kembali buku pembelajarannya. Setelah itu siswa membersihkan kembali tangannya dengan menggunakan hand sanitizer. Selanjutnya siswa melakukan doa syukur sebelum pulang. Bagi siswa yang tidak bisa hadir tugas tersebut dikirim lewat pesan singkat berupa sms atau WA. Dengan menjelaskan buku apa halaman berapa yang harus dikerjakan.

Siswa yang hadir ke sekolah kemudian pulang bersama orang tuanya. Wali murid mengantar dan menjemput putra putrinya ke sekolah. Karena sebelum melaksanakan tatap muka guru kelas telah menginformasikan kepada wali murid untuk mengantar dan menjemput putra putrinya di sekolah. Karena pandemi covid pihak sekolah juga menginformasikan pada wali murid untuk tidak bergerombol dan tetap menjaga jarak serta memakai masker saat mengantar dan menjemput putra putrinya.

Dengan demikian implementasi recitation method bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi berjalan dengan baik. Karena proses tatap muka dalam pembelajaran dengan melaksanakan protokol kesehatan dilaksanakan sesuai anjuran. Sehingga pembelajaran tatap muka yang telah disepakati berjalan dengan baik dan kesehatanpun terjaga.

PEMBAHASAN

Perencanaan implemtasi recitation method bahasa madura

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data daripersiapan guru sebelum melakukan perencanaan pembelajaran. Menurut guru kelas pembelajaran di lakukan dengan mengkolaborasikan bahasa madura dengan buku tema untuk memenuhi nilai – nilai pembelajaran. Narasumber GK IV mengatakan “saya mempersiapkan implementasi retation method bahasa madura melalui penggabungan atau mengkolaborasikan mulok bahasa madura dengan buku tema dalam skenario pembelajaran dengan memberikan tugas berupa meresum ataupun mengerjakan tugas dirumah karena adanya pandemi yang sulit melaksanakan dengan tatap muka”, (06 Mei 2020).

Sedangkan menurut narasumber YP mengungkapkan tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah mengedepankan karakter dalam penerepan retation method kedalam silabus dan RPP. YP menyatakan “saya menyantumkan muatan lokal bahasa madura dalam RPP dengan mengedepankan karakter yang ada pada pembelajaran tema yang sesuai dengan nilai karakter bahasa madura dan buku tema dan memasukan nilai-nilai tersebut dalam perencanaan pembelajaran. Dengan memberi tugas meresum ataupun mengerjakan tugas tersebut dirumah “. (06 Mei 2020).

Menurut pendapat narasumber YE pembelajaran mulok bahasa madura dimasa pandemi covid19 mengalami kendala karena harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan media internet atau online. Meskipun demikian beliau mengungkapkan untuk perencanaan menggunakan silabus dan RPP seperti biasa. Narasumber menyatakan “saya menyiapkan RPP seperti biasanya tapi ada penambahan cara pembelajarannya yang biasanya dilakukan dengan tatap muka tiap hari diganti dengan pembelajaran metode retasi dengan menggunakan sarana buku paket yang ada untuk dipelajari dirumah” (06 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi diatas implemtasi retation method merupakan alternatif pembelajaran dimasa pandemi covid19 yang cukup efisien bagi guru di SDN karangharjo 02 dan siswa yang tidak memiliki akses internet. Bisa di simpulkan

bahwa implementasi retation method mulok bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pandemi merupakan alternatif yang efisien untuk pembelajaran dari bagi siswa yang tidak memiliki akses internet.

Pelaksanaan implemtasi recitation method bahasa madura

Pelaksanaan pembelajaran implementasi retatiton method mulok bahasa madura pada kelas IV.

Peneliti selaku guru kelas melakukan dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data pelaksanaa atau implementasi retation method mulok bahasa madura. GK memaparkan “langkah – langkah guru kelas dalam pelaksanaan implementasi retation method mulok bahasa madura di awal dengan pendahuluan, inti dan penutup.

Jadi intinya pembelajaran seperti biasanya tetapi perbedaan adalah tatap muka tidak bisa dilakukan setiap hari karena pandemi covid melainkan 2 kali tatap muka dalam 1 minggu dengan cara mengatur shif masuk kelas dengan membatasi jumlah peserta didik (learners).

Tatap muka tahap 1 memberikan penjelasan tugas yang akan di berikan dan tahap ke 2 pengumpulan tugas oleh siswa”. (08 Mei 2010).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV implementasi retation method mulok bahasa madura yaitu:

- Tatap muka Pertama
Kegiatan awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan pengucapan salam dan tersenyum pada siswa. Dan siswa menjawab salam tersebut dengan baik dan benar. Sebelum memasuki ruangan kelas siswa berbaris didapan kelas dengan jarak kurang lebih satu meter dan mencuci tangan sebelum memasuki ruangan. Setelah berada diruangan guru mengatur jarak duduk siswa sesuai dengan protokol kesehatan.

Kegiatan awal selanjutnya dilaksanakan didalam ruangan yaitu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Sebelum melanjutkan pembelajaran inti guru melaksanakan asesmen diagnosis non kognitif awal dengan bertanya pada siswa misalnya “anak-anak apa yang kamu lakukan dirumah?”.

Selanjutnya siswa diberi motivasi dan arahan agar selalu menjaga jarak dan memakai masker sesuai intruksi protokol kesehatan. Selanjutnya guru bertanya lagi pada siswa "apakah ada kendala selama belajar dirumah dimasa masa pandemi covid19?". Pada kegiatan ini guru juga menanamkan karakter jujur, tanggung jawab, dan berfikir logis.

Kegiatan Inti

Pada Kegiatan inti guru kelas menyampaikan materi yang akan dibahas. Materi yang di sampaikan pada pembelajaran ini yaitu tema 8 tentang "Daerah Tempat Tinggalku. Dengan sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku pada PB1. Pada kegiatan ini guru bertanya "apakah kamu senang membaca cerita? "apakah kamu pernah membacanya?", "apa cerita yang kamu suka?". Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah mendapat jawaban dari siswa selanjut guru membaca narasi pada buku siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan ayo membaca. Secara mandiri siswa membaca cerita rakyat "Asal Mula Telaga Warna" tanpa bersuara (dibaca dalam hati). Guru memberi batasan waktu 5-10 menit untuk membaca dan memahami cerita. Selanjutnya siswa secara mandiri diminta untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Hasil yang diharapkan pada kegiatan ayo membaca antara lain. Siswa membaca dengan tepat, siswa mampu memahami isi cerita yang dibaca. Siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh pada cerita fiksi. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh berdasarkan isi cerita yang telah dipahami.

Pembelajaran dilanjutkan dengan ayo berdiskusi. Pada kegiatan diskusi ini yang dibahas tentang "Asal Mula Telaga Warna" yang merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Siswa di minta mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. Kegiatan dapat dilakukan dengan keluarga dirumah. Siswa diberi kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

Pada kegiatan diskusi hasil yang diharapkan adalah siswa memiliki keterampilan untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya yang didapat dari berbagai sumber. Dapat menuliskan informasi yang didapat mengenai cerita fiksi dan ciri-cirinya dalam

bentuk tulisan. Siswa mampu menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks Dalam cerita fiksi.

Karena kegiatan ini dilakukan dengan keluarga diharapkan mampu bekerja sama dalam keluarga dan juga akan meningkatkan rasa kasih sayang dalam hubungan siswa dan orang tuanya.

Kegiatan Penutup.

Pada kegiatan penutup guru menanamkan sikap logis dengan guru menanyakan "Apa yang kamu pahami tentang cerita fiksi?" siswa menjawab dengan jujur dan tanggung jawab. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai cerita fiksi.

Selanjutnya siswa diberi tugas rumah dengan mencari cerita "Ana' Daraka (anak durhaka)" yaitu cerita Malin Kundang versi bahasa Madura. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengemasi peralatan tulis kemudian dilanjutkan dengan membersihkan tangan dengan menggunakan hand sanitezer yang telah di sediakan. Kemudian siswa diminta untuk membaca doa syukur sebagai doa penutup kemudian dilanjutkan dengan salam.

• Tatap kedua Kegiatan awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan pengucapan salam dan tersenyum pada siswa. Dan siswa menjawab salam tersebut dengan baik dan benar. Sebelum memasuki ruangan kelas siswa berbaris didapan kelas dengan jarak kurang lebih satu meter dan mencuci tangan sebelum memasuki ruangan. Setelah berada diruangan guru mengatur jarak duduk siswa sesuai dengan protokol kesehatan. Dilanjutkan dengan salam dan berdoa sebelum belajar.

Sebelum melanjutkan pembelajaran inti guru melaksanakan asesmen diagnosis non kognitif awal dengan bertanya pada siswa "anak-anak bagaimana belajar dirumah kemarin bersama keluarga?". Siswa menjawab dengan jawaban yang beragam. Selanjutnya seperti kegiatan pertama siswa diberi motivasi dan arahan agar selalu menjaga jarak dan memakai masker sesuai intruksi protokol kesehatan.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan ciri – ciri cerita fiksi. Antara lain merupakan cerita rekaan

atau nyata, bertujuan menghibur, disajikan dalam alur cerita, menggunakan bahasa komunikatif dan menggunakan bahasa tidak baku. Selanjutnya guru bertanya "apakah kalian sudah menemukan cerita "Anna' Daraka?", "Apakah kalian sudah membacanya?", "Apa isi cerita tersebut?". Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah mendapat jawaban dari siswa selanjut guru menjelaskan isi yang terkandung dalam cerita "Ana' Daraka".

Kemudian siswa diminta membaca kembali secara lisan dengan bergantian dengan berbahasa madura. Dalam membaca yang perhatikan ejaan dan intonasi yang benar. Selanjutnya siswa secara mandiri diminta untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang yang diajukan oleh guru.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberi motivasi agar selalu giat belajar di masa pandemi. Dan jangan pernah putus asa untuk belajar dan terus bersemangat dalam meskipun dimasa sulit seperti masa pandemi covid19. Dan selalu harus menjaga kesehatan dengan makanan yang bergizi sehingga kekebalan tubuh akan terjaga dan terhindar dari agar terhindar dari virus covid.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengemasi peralatan tulis kemudian setelah selesai membersihkan tangan dengan menggunakan hand sanitezer yang telah di sediakan. Kemudian siswa diminta untuk membaca doa syukur sebagai doa penutup kemudian dilanjutkan dengan salam.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan Implementasi Recitation method Mulok Bahasa Daerah madura Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Karangharjo 02 pada kelas IV. Sedangkan pada kegiatan inti guru memberikan materi dengan menggunakan Recitation method (metode literasi) pada pembelajaran tema yang kolaborasikan dengan bahasa madura.

Berdasarkan observasi pelaksanaan implemtasi Recitation method Mulok Bahasa madura yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, penugasan dan problm solving.

Hal ini dipertegas oleh guru kelas yang menyatakan "Saya menggunakan

ceramah, penugasan individu secara mandiri karena metode tersebut sesuai dengan implemetasi Recitation method dimana metode tersebut merupakan alternatif pembelajaran dimasa pandemi covid19 dilingkungan kami yang mempunyai kendala dalam pembelajaran online karena siswa kami tidak semuanya memiliki dawai internet, hp dan laptop" (wawancara, 12 Mei 2020).

Media yang digunakan dalam pelaksanaan implentasi recitation menthod mulok bahasa madura pada dikelas IV menggunakan media cetak seperti buku bahasa madura, majalah serta melibatkan lingkungan sekitar.

Guru kelas IV mengatakan "saya menggunakan buku tema dan mengkolaborasikan dengan buku baahasa madura pada kelas IV dan memberi tantangan serta melatih siswa dalam mencari informasi tentang teks fiksi" (wawancara, 13 Mei 2020).

Evaluasi implemtasi recitation method bahasa madura

Teknik evaluasi berarti melaksanakan penilaian tidak menggunakan tes. Penilaian nontes pada kurikulum 2013, Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap sosial, tingkah laku, sifat, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Menurut Hasyim (1997:9) penilaian non tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa-siswa secara langsung dengan tugas – tugas yang riil.

Pada penilaian implementasi Recitation method mulok bahasa madura guru mengukur dari ranah efektif dan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat guru kelas IV "Penilaian pembelajaran mulok bahasa madura memiliki dilaksanakan dengan tes, non tes dan proses. Penilaian yang berbentuk PR kerjakan dirumah.

Sedangkan pada tahap non tes dan proses adalah dengan melihat sikap siswa secara langsung disekolah pada waktu tatap muka dan juga penilaian selama dirumah. Untuk penilaian dirumah guru melakukan komunikasi dengan orang tua murid. (waw.25 Mei 2020).

Pada penilaian proses guru menggunakan pedoman yang telah dibuat yaitu berupa produk (hasil diskusi) dan performasi Berikut disajikan contoh format kriteria penilaian yang digunakan di kelas. Tabel. 1. Kriteria Penilaian Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Sebagian besar salah	1
		Semua salah	

Tabel. 2. Kriteria Penilaian Performance

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Isi Pengetahuan dan penggunaa bahasa yang benar	Baik sekali	4
		Baik	3
		Cukup	2
		Perlu bimbingan	1
2	Sikap	Baik sekali	4
		Baik	3
		Cukup	2
		Perlu bimbingan	1

Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberi bimbingan lanjutan sesuai dengan pernyataan guru kelas IV "Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan bimbingan lanjutan dengan memberikan jam tambahan pada siswa diwaktu yang telah di sepakati antara guru, wali murid dan siswa karena adanya pandemi covid".

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penilain dalam implementasi Recitation method mulok bahasa madura dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa ada tahap-tahapan. Dalam tahap hasil belajar siswa dinilai dari tingkat kognitif melalui postest, ulangan harian, ujian tengah semester. Ujian diberikan dalam tahap hasil antara lain pilian ganda, isian, dan essay.

Sedangkan Dalam penilaian proses ada dua macam yaitu performasi dan produk. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan bimbingan lanjutan sesuai dengan waktu yang disepakati antara guru, wali murid dan siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penilaian non tes yang dilaksanakan SD Negeri Karangharjo 02 pada tahap proses sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yaitu penilaian religius sikap sosial. Sedangkan tes merupakan penilaian secara tertulis, dimana siswa bisa menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian dan uraian, dan siswa mendapatkan nilai.

Hambatan dalam pelaksanaan Implementasi Recitation method Mulok Bahasa madura

Dalam mengintegrasikan Implementasi Recitation method bahasa madura dengan K13 yang berbentuk tema tidaklah mudah dalam praktek dan penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang faktor penghambat pelaksanaan Retation method bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangharjo 02 diperoleh beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan implementasi Retation method bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar.

Guru kelas menyatakan: "Dalam pelaksanaan implementasi Retation method bahasa madura kesulitannya itu media belajar yang digunakan dalam proses Pembelajaran kurang sesuai dengan K13 yang memggunakan pembelajaran tema dan sarana buku paket mulok bahasa madura kurang sesuai kata maupun ejaanya sehingga guru harus kreatif dalam mengkolaborasikan antara mulok bahasa madura dengan tema dan menyesuaikan kondisi lingkungan agar pembelajran mulok bahasa madura bisa tercapai sesuai harapan" (2020).

Permasalahan yang dihadapi adalah sarana mulok bahasa madura yang berupa buku paket kurang sesuai dengan kondisi bahasa madura yang ada dilingkungan SD Negeri Karangharjo 02. Baik ejaan maupun kata perkatanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Retation method bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangharjo 02 mengalami kendala. Kendala-kendala yang dihadapi berupa kurangnya sarana prasarana karena ketidak sesuaian literasi bahasa madura dengan dengan tema dan kondisi lingkungan.

Solusi Implementasi Recitation method Mulok Bahasa madura

Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi retation method mulok bahasa madura dalam pelaksanaan tentu ada proses penghambatnya. Namun hambatan tersebut ada upaya yang dilakukan supaya proses pelaksanaan retation method mulok bahasa madura tidak terhambat. Adapun permasalahan yang disampaikan guru dalam retation

method mulok bahasa madura pada perencanaan dan pelaksanaan pada saat proses pembelajaran. Guru mengalami kendala karena beberapa kendala.

Adapun solusi yang dilakukan merancang kembali pembelajaran dengan melengkapi prota, promes, silabus. RPP yang sesuai dengan mulok bahasa madura serta menambah sarana dan memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pernyataan KM menyatakan: "Solusi perencanaan dengan cara merancang pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai literasi dalam pelaksanaan retention method mulok bahasa madura untuk mencapai prestasi siswa kelas IV.

Sedangkan solusi pada tahap pelaksanaan siswa diminta menceritakan tentang lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa madura. Dengan hasil cerita dari siswa guru bisa menyesuaikan kondisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kedepannya". (2020).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha mencari solusi untuk menangani hambatan-hambatan yang terjadi. Solusi yang dilakukan antara lain dengan melengkapi prota, promes, silabus. RPP yang sesuai dengan mulok bahasa madura serta menambah sarana dan memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD Negeri Karangharjo 02 Kecamatan Silo Kabupaten Jember tentang pelaksanaan Implementasi Recitation method mulok bahasa madura tahun ajaran 2019-2020 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Implementasi Recitation method mulok bahasa madura dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV yang dilaksnan oleh guru kelas melakukan rencana, pelaksanaan dan penilaian terhadap pada siswa. Implementasi recitation method merupakan laternatif pembelajaran SD Negeri Karangharjo

02 dimasa pandemi covid19. Karena adanya kendala dalam pembelajaran yang berbasis daring.

2. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi guru dalam melaksanakan Implementasi Recitation menthod mulok bahasa madura dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari sarana Pembelajaran mulok bahasa madura. Faktor yang menjadi penghambat yaitu Prota, Promes, silabus khusus untuk mulok bahasa madura sesuai dan ketidak sesuaian buku paket bahasa madura dengan kondisi lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan guru dan sarana dalam Implementasi Recitation method mulok bahasa madura sangat penting oleh karena itu perlu adanya buku paket bahasa madura yang sesuai dengan kondisi kurikulum 2013 dan kondisi lingkungan.
2. Melengkapi administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran mulok bhasa madura. Dengan membuat prpta, promes, silabus yang sesuai kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. (<https://koresinfo.blogspot.com>) diakses 30 Desember 2020.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Anderson, Lorin, W. 2010. Faktor kesulitan guru mengimplementasikan pembelajaran. Penilaian Afektif (petunjuk teknis). Jakarta.
- Ahmad Sudrajat, 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Diakses 29 Oktober 2020.
- ogdan.R.C dan Biklen S.K, 1982. *Qualitativ Research for Education: An introduction to theory and methods*, Bostom: Allyn and Bacon. Inc
- Cangelosi James S. 1995. Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa. Bandung: IT. (<https://www.materi.carageo/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli>), diakses 28 oktober 2020.
- Dedy Mulyana, 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, M. John dan Hassan Shadely. 1983. Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghazali, 2015. Dalam Seminar Nasional Gender & Budaya Madura III Madura: Perempuan, Budaya & Perubahan (<https://lppm.trunojoyo.ac.id/budayamadura/download>) diakses 30 Agustus 2020.
- Halim. Amran, 1976) Politik Bahasa Nasional 1 dan 2, Jakarta. Penerbit Aneka Ilmu
- Hamzah B. Uno, 2012. Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kunandar, 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, Berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta: PT. Raja Grafindo (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.>), diakses 29 Oktober 2020.
- Koesnandar. 2008. Pengembangan Bahan Belajar berbasis web. (online) tersedia: (<http://www.teknologipendidikan.net>). diakses pada tanggal 30 november 2020.
- Lexy J. Moleong, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moeloeng, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moeloeng, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moeloeng, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2011. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2000. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjijo, 1995. Tes Hasil Belajar, Jakarta: Bumi Aksara. Diakses 22 Nopember 2020.
- Masnur Muchlis, 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan. Jurnal Etika Demonstrasi, Jakarta: Bumi Aksara, 19 (1): 26 (<https://scholar.google.co.id>) 7 desember 2020
- Mulyani Sumantri & Johan Permana, 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.
- Noehi Nasution. 1998. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (<http://eprint.umsac.id/17011/8/08.>) diakses 3 Desember 2020.
- Notoatmojo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005. (<https://www.materi.carageo/pengertian-penilaian-menurut-para-ahli>), diakses 28 oktober 2020.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 19 Tahun 2014 tentang pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal wajib di Sekolah /Madrasah. Dok. Informasi Hukum-JDHI Biro Hukum Setda Prov Jatim.

- Robert C Bogdan, 1993. *Kualitatif Dasar – Dasar Penelitian*. Surabaya; Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (<http://repository.ump.ac.ad>) diakses 3 Desember 2020
- Supriatna, N. d. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. (online) (<https://media.neliti.com>) diakses 31 Oktober 2020)
- Soegianto 1981. Dalam Seminar Nasional Gender & Budaya Madura III Madura: Perempuan, Budaya & Perubahan (<https://lppm.trunojoyo.ac.id/budayamadura/download>) diakses 30 Agustus 2020.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito (<https://media.neliti.com>), diakses 30 Agustus 2020.
- Sabana, M. dan Sudrajat, 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Stufflebeam, D.L.et al. 1971. *Educational Evaluation and Decision Making fourth Printing*. Illinois: F. Epeacock Publisher, inc (<https://cecep kustandi-wordpress-com.cdn.ampproject>). diakses 30 november 2020.
- Sangidu, 2014. *Penelitian sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan kiat* Yogyakarta: Unit Penerbit Sastra Asia barat UGM. (<https://scholar.google.co.id/citations>) diakses 30 Agustus 2020.
- Slameto, 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*, Jakarta: Rineka cipta (<http://penelitianindakankelas07.blogspot>) diakses 22 Nopember 2020.
- Sugiyono, 2013. *Metode Peneltian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Albeta.CV.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sudrajat, 2009. *Dasar-dasar Penelitian ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sutardi Karta Sasmita, 1984. *Seminar Nasional gender dan Budaya Madura III Madura perempuan, Budaya & Perubahan*. Diakses 29 agustus 2020.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: alfabeta, CV
- Undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta
- Undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta
- Undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajawaliPers
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: diakses 30 Desember 2020.
- Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengaja*, Jakarta: Rineka Cipta. Aunurrahman.